

PERSPEKTIF GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA

Masturdin¹, Ira Nur Amalia², Sindy Kania Sulastr², Muktiningsih Nurjayadi³

Magister Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Jakarta¹²³

Email: masmasturdin@gmail.com

Kata kunci: Perspektif,
Kurikulum Merdeka,
Profil Pelajar Pancasila

ABSTRAK

Pergantian kurikulum di Indonesia adalah proses yang terus berkembang seiring waktu. Kurikulum menjadi dinamis untuk disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan kehidupan yang terus berubah. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu bagian dari struktur kurikulum merdeka sehingga guru harus memiliki perspektif yang baik terhadap pemahaman kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru sekolah menengah atas terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, melalui metode kualitatif dapat digambarkan secara mendalam mengenai perspektif guru terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan guru sekolah menengah atas memiliki perspektif yang baik terhadap kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Mulai dari konsep dasar, tahap persiapan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap asesmen dan evaluasi proyek penguatan pelajaran pancasila. Hal tersebut didukung berdasarkan data hasil wawancara yang menunjukkan bahwa jawaban dari setiap responden sesuai dengan panduan proyek penguatan pelajar pancasila yang telah di keluarkan oleh Kemendikbud, sehingga dapat di simpulkan bahwa guru sekolah menengah atas yang berada di daerah kabupaten dan kota serang provinsi Banten memiliki perspektif yang baik terhadap kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

Keywords: *Perspective,
Curriculum, Pancasila
Student Profile*

ABSTRACT

The curriculum change in Indonesia is an evolving process over time. The curriculum is dynamic to adapt to the changing developments and demands of life. Strengthening the Pancasila student profile project is part of the structure of the merdeka curriculum, requiring teachers to have a good perspective on understanding the merdeka curriculum. This research aims to understand the perspectives of high school teachers regarding the strengthening of the Pancasila student profile project. The qualitative method was employed to deeply describe the teachers' perspectives on the project. Based on the conducted research, high school teachers hold a positive perspective on the Pancasila student profile project's activities. Starting from the fundamental concepts, preparation stages, implementation phases, up to the assessment and evaluation stages of the Pancasila student profile project. This is supported by interview data indicating that respondents' answers align with the guidelines issued by the Ministry of Education, showing that high school teachers in the districts of Serang, Banten province, have a favorable perspective on the activities of the Pancasila student profile project within the merdeka curriculum.

PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum di Indonesia adalah proses yang terus berkembang seiring waktu. Meskipun telah mengalami berbagai perubahan kurikulum tetap memiliki ketidakpastian terikat sebagai bentuk pendidikan ideal. Tuntutan kurikulum untuk terus berinovasi menjadikan kurikulum sebagai hal yang dinamis untuk disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang terus berubah. Faktor-faktor seperti pengaruh sosial, budaya, politik, ekonomi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut mempengaruhi perubahan kurikulum. Kurikulum senantiasa mengalami perubahan dan penyempurnaan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di suatu Negara, salah satu bentuk penyempurnaan kurikulum terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi adalah kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan untuk tingkat dasar sampai dengan menengah (Saputra & Hadi, 2022)

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki dua kegiatan utama dalam struktur pembelajarannya, yaitu kegiatan intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan kegiatan kokurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik (Kemendikbudristekdikti, 2022)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mengenai karakter profil pelajar Pancasila dari lingkungan sekitar sebagai upaya penguatan karakter melalui tema-tema dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Hamzah et al., 2022). Karakter Profil pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh peserta didik terdiri dari enam dimensi meliputi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi mandiri, dimensi bergotong-royong, dimensi berkebhinekaan global, dimensi bernalar kritis dan dimensi Kreatif (Satria et al., 2022). Keenam dimensi karakter profil pelajar Pancasila tersebut ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk dari tujuan pendidikan nasional.

Projek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan program unggulan dari kurikulum merdeka hadir untuk mewujudkan penguatan karakter profil pelajar pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis projek (Rachmawati et al., 2022). Tema projek yang harus di ikuti oleh peserta didik pada tingkatan sekolah menengah atas negeri terdiri dari tujuh tema yaitu: gaya Hidup Berkelanjutan, kearifan lokal, bineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan Kewirausahaan serta terdapat delapan tema untuk sekolah menengah atas kejuruan dengan satu tambahan tema yaitu kebermanfaatan (Sufyadi et al., 2021). Melalui tema-tema kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tersebut menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari karakter profil pelajar pancasila melalaui kaitan mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dengan senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter (Rachmawati et al., 2022).

Melihat pentingnya dari tujuan projek penguatan profil pelajar pancasila tersebut maka diperlukan perspektif yang baik dari guru dalam memandu pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. Guru harus mengetahui hal-hal yang harus dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan asesmen kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dikarenakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan sebagai salah satu bentuk upaya untuk menanamkan profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, dan hal ini sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam memandu kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. Guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran memiliki andil besar dalam menentukan kegiatan apa yang tepat untuk dijadikan sebagai projek berdasar pada setiap tema yang akan dilaksanakan pada kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (Lathif & Suprpto, 2023).

METODE

Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode kualitatif, data hasil temuan akan dieksplorasi dan dideskripsikan secara detail untuk menggambarkan informasi yang telah diberikan oleh sampel (Creswell, 2012). Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 guru sekolah menengah atas yang berasal dari setiap sekolah di kabupaten dan kota Serang Provinsi Banten.

Guru yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah guru yang pernah terlibat aktif dan pernah menjadi fasilitator dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik Purposive sampling. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada setiap guru untuk mengetahui perspektif mereka terhadap kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka mulai dari konsep dasar, tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi. Data hasil wawancara akan di analisis secara deskriptif untuk menggambarkan perspektif guru sekolah menengah atas terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil wawancara pada penelitian ini di analisis dan dideskripsikan untuk menggambarkan perspektif guru sekolah menengah atas terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan empat aspek, yaitu: pemahaman terhadap konsep dasar terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila, perencanaan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan evaluasi atau penilaian dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dari hasil analisis data wawancara yang telah di deskripsikan di per oleh gambaran mengenai perspektif guru sekolah menengah atas terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut:

- a. Perspektif guru sekolah menengah atas terhadap konsep dasar proyek penguatan profil pelajar pancasila

Perspektif guru sekolah menengah atas terhadap konsep dasar proyek penguatan profil pelajar pancasila secara umum suda sangat baik. Hal ini dibuktikan dari pemahaman yang dimiliki oleh guru-guru di sekolah menengah atas yang mengajar di daerah kabupaten dan kota serang yang telah memahami bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang berbentuk proyek. Hal ini sesuai dengan konsep dasar dari struktur kurikulum merdeka bahwa untuk kegiatan kokurikuler yang berbentuk proyek profil penguatan profil pelajar pancasila di lakukan dalam bentuk proyek yang mengintegrasikan seluruh disiplin ilmu dengan tema-tema yang telah di tentukan.

Guru juga memiliki perspektif yang baik dalam pemilihan tema yang akan dilaksanahn pada kegiatan pojek penguatan pelajar pancasila. Sebagian besar guru memiliki pandangan

bahwa pemilihan tema dalam kegiatan proyek bisa dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada baik di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar sekolah. Hal ini bertujuan agar proyek yang dilaksanakan bisa menjadi solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar sekolah melalui kegiatan aksi nyata yang dilakukan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Selain itu juga para guru telah memahami bahwa tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu untuk pembinaan dan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila. Terdapat enam dimensi profil pelajar pancasila yang harus ditanamkan dalam kegiatan proyek diantaranya: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan Kreatif. Keenam dimensi tersebut dijabarkan menjadi elemen dan sub-elemen yang nantinya akan menjadi fokus guru dalam proses penanaman karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik selama kegiatan proyek. Proyek penguatan profil pelajar pancasila di fokuskan pada penanaman dan pembentukan karakter siswa dalam keseharian yang disatukan menjadi budaya sekolah (Nahdiyah et al., 2022). Guru juga memahami bahwa untuk melihat karakter profil pelajar pancasila yang telah ditanamkan melalui kegiatan proyek tidak hanya dilihat dari hasil akhir tetapi harus pada setiap tahapan proses pada proyek.

Perspektif yang sangat baik dari guru-guru sekolah menengah atas terhadap kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila pada kurikulum merdeka salah satunya tergambar dari hasil jawaban salah satu responden yang memberikan jawaban sebagai berikut: *“Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek dengan harapan pendidik dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila.”*

Akan tetapi dari data yang didapatkan masih ada sedikit kelemahan mengenai persepsi guru terhadap proyek penguatan pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Ada sebagian kecil guru yang masih memiliki persepsi bahwa hasil dari aksi nyata kurikulum merdeka harus selalu dalam bentuk produk. Meskipun terdapat kata proyek, tetapi yang harus dipahami bahwa dalam

kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila projek tidak mesti selalu dalam bentuk produk tetapi dapat berupa aksi nyata yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah (Fitriya & Latif, 2022). Sebagaimana seperti yang tertuang dalam panduan pengembangan proyek penguasa profil pelajar pancasila bahwa projek dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema projek yang telah dirancang agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dari permasalahan yang di angkat dalam projek berdasarkan periode waktu yang telah dijadwalkan (Satria et al., 2022)

b. *Perspektif guru sekolah menengah atas terhadap persiapan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila*

Pandangan guru terhadap persiapan pelaksanaan kegiatan profil pelajar pancasila sudah sangat baik dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dimana guru menyebutkan banyak sekali persiapan seperti penentuan dimensi, tema, pembuatan bahan ajar modul, penyusunan kegiatan, evaluasi hingga assesment yang sudah dipersiapkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan P5 tersebut. Hal tersebut juga sudah dikaji berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa untuk melaksanakan kegiatan P5 di SMA terdapat dua tahap yaitu tahap persiapan internal dan juga tahap eksternal. Persiapan internal salah satunya adalah penentuan dimensi pengembangan yang merupakan aspek-aspek yang ingin dikembangkan dalam diri peserta didik seperti; beriman bertakwa kepada tuhan YME berakhlak mulia, berbhineka global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif (Suarjana dkk, 2023).

Guru menyiapkan bahan ajar teori berbentuk modul projek untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai projek pelajar pancasila yang akan dilakukan dengan cara sistematis dan terencana agar didapatkan hasil yang sesuai keinginan membuat peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Modul projek pancasila dilengkapi dengan berbagai komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan serta dibutuhkannya untuk kelengkapan pelaksanaan projek, dimana modul projek penguatan profil pelajar pancasila harus bersifat holistik; yaitu mencakup berbagai dimensi pengembangan yang ada dalam profil pelajar pancasila, bersifat kontekstual; yaitu relevan dengan konteks kehidupan peserta didik,

dan harus berpusat pada budi pekerti; yaitu untuk mengembangkan sikap budi pekerti peserta didik (Firmansyah, 2023). Persiapan projek penguatan profil pelajar pancasila yang diawali dengan pembuatan modul, penyampaian materi, pelaksanaan kegiatan hingga tahap evaluasi dapat membangun budaya satuan pendidikan yang memahami peran seluruh masyarakat di lingkungan pendidikan.

c. Perspektif guru sekolah menengah atas terhadap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila

Perspektif guru sekolah menengah atas terhadap pelaksanaan projek penguatan profil pancasila dapat ditarik bahwa pelaksanaan P5 disekolah SMA berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yang menyebutkan bahwa guru sebagai fasilitator P5 memiliki sikap kerja sama yang baik, berkolaborasi dan saling mendukung untuk menjalankan proyek P5, mengedepankan proses dibandingkan hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dilaksanakan dengan mengutamakan proses pembelajaran pengembangan diri peserta didik, bukan hanya melihat hasil akhir saja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan P5 memiliki tujuan untuk menghasilkan kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah dan persoalan yang dihadapi dengan demikian potensi bakat, peserta didik dapat diwadahi dengan baik melihat proses dari pengembangan belajar setiap peserta didik (Mdhani et al., 2023).

Pelaksanaan P5 berbasis *growth mindset* menunjukkan bahwa P5 dilaksanakan dengan menekankan pentingnya upaya belajar dan perbaikan diri peserta didik yang dilakukan secara terus-menerus. Proyek P5 dilakukan berdoa sebelum belajar dapat menanamkan nilai-nilai religius yang kuat, dilakukan secara kelompok yang membuat peserta didik secara aktif bekerja sama dan menyatukan pendapat secara berkelompok untuk mencapai keputusan bersama dengan saling menghargai dan menghormati, pembelajaran untuk menjaga lingkungan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa proyek P5 dengan mengangkat isu lingkungan dapat mendukung peserta didik mengembangkan karakter dan

kompetensi profil pelajar pancasila dalam kehidupan peserta didik hari dalam mengimplementasikan langsung ke lingkungan dan orang disekitar (Mursidawati, 2023).

Terdapat tahap-tahap pelaksanaan P5 yang telah ditetapkan yaitu yang pertama Tahap Pengenalan; ditahap ini peserta didik diperkenalkan mengenai apa itu P5 dan apa yang akan dilakukan untuk proyek P5 dan guru sebagai fasilitator memberikan gambaran umum mengenai tahapan yang akan dilaksanakan, lalu Tahap Kontekstualisasi; peserta didik diajak menghubungkan tema P5 dengan konteks kehidupan sehari-hari, Tahap Aksi; siswa melaksanakan kegiatan yang difasilitasi dengan mentor atau fasilitator guru untuk mendampingi pelaksanaan kegiatan, Tahap Refleksi; peserta didik melakukan refleksi terhadap proses hasil P5 yang telah dilaksanakan dan fasilitator memberikan pertanyaan refleksi kepada peserta didik untuk membantu mereka menganalisis hasil kegiatan yang telah dilakukan, dan terakhir Tahapan tindak lanjut; peserta didik menerapkan hasil P5 dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori juga menyebutkan bahwa pelaksanaan P5 dengan melalui tahapan tahapan tersebut dapat menguatkan dimensi karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik (Ulandari & Dwi, 2023) dari jawaban wawancara terhadap pelaksanaan proyek P5 oleh guru-guru di sekolah menengah atas yang mengajar di daerah kabupaten dan kota serang telah menunjukkan bahwa proyek pelajar pancasila disekolah telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. *Perspektif guru sekolah menengah atas terhadap Asesmen dan evaluasi projek penguatan profil pelajar pancasila*

Perspektif guru sekolah menengah atas terhadap penilaian dan evaluasi projek penguatan profil pelajar pancasila sudah sangat baik dan sesuai dengan panduan atau arahan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang menjelaskan bahwa penilaian dari projek penguatan profil pelajar pancasila berfokus pada karakter profil pelajar pancasila yang ditujukan oleh peserta didik selama proses kegiatan projek. Penilaian dilakukan berdasarkan panduan dari rubrik yang telah di buat dan dikembangkan berdasarkan sub elemen dan elemen dari dimensi yang dipilih dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selanjutnya guru yang bertindak sebagai fasilitator mengkategorikan perkembangan karakter yang di peroleh oleh peserta didik

berdasarkan kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang melebihi harapan. Hal-hal tersebut tergambar dari hasil jawaban salah satu responden yang menjelaskan bahwa: *Menyusun asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka perlu memperhatikan beberapa hal seperti dimensi, elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila, alur aktivitas proyek. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen menjadi fokus utama dalam kegiatan proyek, sehingga perlu menyusun indikator perkembangan setiap sub elemen di tiap jenjang. Indikator tersebut menjadi acuan penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila.*

Hal tersebut selaras berdasarkan prinsip asesmen menurut panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang menjelaskan bahwa dalam melakukan asesmen atau penilaian terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila terlebih dahulu menentukan elemen dan subelemen serta capaian fase yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik untuk dijadikan sebagai tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil asesmen dimulai sejak tahap perancangan proyek guna mengadaptasi pemilihan dimensi dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik (Satria et al., 2022). Asesmen Proyek Profil Pelajar merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek profil pelajar. Asesmen ini dilakukan untuk menyusun aktivitas siswa dimulai dengan proses pembuatan proyek sampai dengan presentasi materi proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar di sekolah menengah atas di daerah kabupaten dan kota serang memiliki perspektif yang baik terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Guru memiliki pemahaman yang baik mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila mulai dari konsep dasar proyek penguatan profil pelajar pancasila, tahap perencanaan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, tahap pelaksanaan proyek penguatan profil plajar pancasila dan tahap asesmen dan evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini di buktikan dari hasil jawaban wawancara mengenai keempat aspek tersebut yang sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dari kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. University of Nebraska–Lincoln.
- Firmansyah, H. (2023). Workshop Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 43–48.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>
- Mdhani, A. N., Septiani, D., Santoso, Juliana ALyana, A. A., Rayu, & Purnama, S. F. (2023). Perbandingan Implementasi P5 di SMA Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 301–315.
- Mursidawati. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 164–170.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar

Perspektif Guru Sekolah Menengah Atas Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

- Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Suarjana, I Wayan, I Made Suparta, Ni Luh Putu Ayu Pradnyani, dan I. W. W. (2023). Perspektif Guru Sekolah Menengah Atas Terhadap Persiapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13, Nomor, 193–202.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). In *Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.



is work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License